

# Latihan Soal TKA 2026

Subject: Bahasa Indonesia | Topic: Menuju Laut

---

Soal No. 1 (Pilihan Ganda (Single Choice))

***Stimulus:***



Setiap aliran air di daratan, mulai dari selokan kecil di depan rumah hingga sungai-sungai besar yang membelah kota, pada akhirnya akan bermuara di laut. Namun, perjalanan ini membawa beban berat berupa sampah plastik yang terfragmentasi menjadi partikel mikroskopis yang disebut mikroplastik. Berdasarkan data dari lembaga konservasi 'Samudra Biru', sekitar 80% sampah laut berasal dari aktivitas di daratan. Mikroplastik ini tidak hanya mencemari air, tetapi juga masuk ke dalam rantai makanan melalui zooplankton dan ikan kecil yang mengiranya sebagai makanan. Akumulasi zat kimia berbahaya dari plastik ini kemudian berpindah ke predator yang lebih besar, termasuk manusia sebagai konsumen puncak. Fenomena ini menciptakan siklus polusi yang sulit diputus jika kebiasaan membuang sampah sembarangan di wilayah hulu sungai tidak segera dihentikan.

**Pertanyaan:** Apa dampak jangka panjang yang paling mengkhawatirkan dari keberadaan mikroplastik bagi kesehatan manusia menurut teks tersebut?

- A. Pencemaran sumber air minum di daerah hulu sungai.
- B. Peningkatan jumlah sampah plastik di bibir pantai.
- C. Akumulasi zat kimia berbahaya melalui rantai makanan.
- D. Kematian massal zooplankton akibat paparan limbah.

**Kunci & Pembahasan:**

**Jawaban: C**

*Pilihan C benar karena teks secara eksplisit menyebutkan bahwa mikroplastik membawa zat kimia berbahaya yang kemudian berpindah ke predator yang lebih besar hingga mencapai manusia melalui rantai makanan. Pilihan A, B, dan D memang berkaitan dengan isu lingkungan, namun bukan merupakan dampak jangka panjang bagi kesehatan manusia yang ditekankan dalam alur teks tersebut.*

---

Soal No. 2 (Pilihan Ganda (Single Choice))

**Stimulus:**



Setiap aliran air di daratan, mulai dari selokan kecil di depan rumah hingga sungai-sungai besar yang membelah kota, pada akhirnya akan bermuara di laut. Namun, perjalanan ini membawa beban berat berupa sampah plastik yang terfragmentasi menjadi partikel mikroskopis yang disebut mikroplastik. Berdasarkan data dari lembaga konservasi 'Samudra Biru', sekitar 80% sampah laut berasal dari aktivitas di daratan. Mikroplastik ini tidak hanya mencemari air, tetapi juga masuk ke dalam rantai makanan melalui zooplankton dan ikan kecil yang mengiranya sebagai makanan. Akumulasi zat kimia berbahaya dari plastik ini kemudian berpindah ke predator yang lebih besar, termasuk manusia sebagai konsumen puncak. Fenomena ini menciptakan siklus polusi yang sulit diputus jika kebiasaan membuang sampah sembarangan di wilayah hulu sungai tidak segera dihentikan.

**Pertanyaan:** Simpulan yang paling tepat mengenai keterkaitan antara aktivitas di daratan dengan ekosistem laut adalah ....

- A. kebersihan laut sepenuhnya bergantung pada kesadaran masyarakat di wilayah pesisir
- B. polusi di laut merupakan cerminan dari pola pengelolaan sampah di wilayah daratan
- C. mikroplastik hanya akan mengancam kelangsungan hidup predator besar di lautan
- D. aliran sungai berfungsi sebagai penyaring alami sampah sebelum mencapai muara

**Kunci & Pembahasan:**

**Jawaban: B**

*Pilihan b benar karena teks menyatakan bahwa 80% sampah laut berasal dari daratan dan masalah ini bermula dari hulu sungai. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi laut sangat dipengaruhi oleh cara masyarakat di daratan mengelola sampahnya. Pilihan a salah karena mengabaikan peran masyarakat non-pesisir (hulu). Pilihan c salah karena mikroplastik juga berdampak pada zooplankton. Pilihan d bertentangan dengan teks yang menyebutkan sungai justru membawa sampah ke laut.*

---

Soal No. 3 (Pilihan Ganda (Single Choice))

**Stimulus:**



Setiap aliran air di daratan, mulai dari selokan kecil di depan rumah hingga sungai-sungai besar yang membelah kota, pada akhirnya akan bermuara di laut. Namun, perjalanan ini membawa beban berat berupa sampah plastik yang terfragmentasi menjadi partikel mikroskopis yang disebut mikroplastik. Berdasarkan data dari lembaga konservasi 'Samudra Biru', sekitar 80% sampah laut berasal dari aktivitas di daratan. Mikroplastik ini tidak hanya mencemari air, tetapi juga masuk ke dalam rantai makanan melalui zooplankton dan ikan kecil yang mengiranya sebagai makanan. Akumulasi zat kimia berbahaya dari plastik ini kemudian berpindah ke predator yang lebih besar, termasuk manusia sebagai konsumen puncak. Fenomena ini menciptakan siklus polusi yang sulit diputus jika kebiasaan membuang sampah sembarangan di wilayah hulu sungai tidak segera dihentikan.

**Pertanyaan:** Makna istilah "terfragmentasi" dalam teks tersebut merujuk pada proses ....

- A. penguraian bahan kimia plastik secara alami oleh bakteri
- B. pembuangan sampah plastik secara langsung ke aliran sungai
- C. pemecahan benda plastik menjadi bagian-bagian yang lebih kecil
- D. penyebaran partikel plastik ke seluruh lapisan kedalaman laut

**Kunci & Pembahasan:**

**Jawaban: C**

*Pilihan c benar karena secara etimologi dan konteks kalimat, 'terfragmentasi' berasal dari kata fragmen yang berarti bagian atau potongan. Dalam teks, istilah ini menjelaskan bagaimana sampah plastik berubah menjadi mikroplastik (partikel mikroskopis). Pilihan a salah karena plastik sulit terurai secara biologis. Pilihan b dan d tidak merujuk pada perubahan bentuk fisik benda tersebut.*

---

Soal No. 4 (Pilihan Ganda (Single Choice))

**Stimulus:**



Andi berdiri di anjungan kapal motor yang membelah perairan Selat Sunda. Di ufuk timur, matahari mulai merayap naik, menyepuh permukaan laut dengan warna keemasan. Namun, pemandangan indah itu terganggu oleh serakan sampah plastik yang mengapung di sela-sela buih ombak. Ayahnya, seorang nelayan tua, menghela napas panjang. "Dulu, laut ini adalah ladang perak kami," kenang ayahnya. "Ikan-ikan melompat riang, dan airnya begitu jernih hingga kita bisa melihat terumbu karang dari atas perahu. Sekarang, kita harus berlayar lebih jauh ke tengah hanya untuk mendapatkan segenggam hasil." Andi terdiam, menatap tumpukan jaring di pojok kapal. Ia menyadari bahwa perjalanan menuju laut bukan lagi sekadar mencari nafkah, melainkan sebuah perjuangan melawan kerusakan alam yang kian nyata.

**Pertanyaan:** Makna ungkapan "ladang perak" dalam teks tersebut adalah ....

- A. kekayaan sumber daya laut yang melimpah
- B. permukaan air laut yang berkilau di pagi hari
- C. tempat mencari logam mulia di dasar samudra
- D. hamparan pasir pantai yang putih dan bersih

**Kunci & Pembahasan:**

**Jawaban: A**

*Ungkapan "ladang perak" merupakan metafora yang menggambarkan laut sebagai sumber mata pencaharian yang sangat melimpah bagi nelayan, di mana sisik ikan yang berkilau diibaratkan seperti perak yang memberikan kesejahteraan ekonomi.*

---

Soal No. 5 (Pilihan Ganda (Single Choice))

**Stimulus:**



Andi berdiri di anjungan kapal motor yang membelah perairan Selat Sunda. Di ufuk timur, matahari mulai merayap naik, menyepuh permukaan laut dengan warna keemasan. Namun, pemandangan indah itu terganggu oleh serakan sampah plastik yang mengapung di sela-sela buih ombak. Ayahnya, seorang nelayan tua, menghela napas panjang. "Dulu, laut ini adalah ladang perak kami," kenang ayahnya. "Ikan-ikan melompat riang, dan airnya begitu jernih hingga kita bisa melihat terumbu karang dari atas perahu. Sekarang, kita harus berlayar lebih jauh ke tengah hanya untuk mendapatkan segenggam hasil." Andi terdiam, menatap tumpukan jaring di pojok kapal. Ia menyadari bahwa perjalanan menuju laut bukan lagi sekadar mencari nafkah, melainkan sebuah perjuangan melawan kerusakan alam yang kian nyata.

**Pertanyaan:** Mengapa ayah Andi menyatakan bahwa mereka harus berlayar lebih jauh ke tengah laut?

- A. Ikan-ikan di wilayah pesisir telah berpindah karena pencemaran lingkungan.
- B. Kapal motor yang mereka gunakan lebih canggih untuk menjangkau samudra.
- C. Pemandangan di tengah laut lebih indah dibandingkan di wilayah Selat Sunda.
- D. Mereka ingin menghindari tumpukan sampah plastik yang mengganggu mesin kapal.

**Kunci & Pembahasan:**

**Jawaban: A**

*Berdasarkan stimulus, ayah Andi membandingkan kondisi laut masa lalu yang jernih dengan kondisi sekarang yang penuh sampah. Hal ini menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan di area pesisir menyebabkan ikan berkurang, sehingga nelayan harus mencari tangkapan lebih jauh ke tengah laut.*

---

Soal No. 6 (Pilihan Ganda (Single Choice))

**Stimulus:**



Andi berdiri di anjungan kapal motor yang membelah perairan Selat Sunda. Di ufuk timur, matahari mulai merayap naik, menyepuh permukaan laut dengan warna keemasan. Namun, pemandangan indah itu terganggu oleh serakan sampah plastik yang mengapung di sela-sela buih ombak. Ayahnya, seorang nelayan tua, menghela napas panjang. "Dulu, laut ini adalah ladang perak kami," kenang ayahnya. "Ikan-ikan melompat riang, dan airnya begitu jernih hingga kita bisa melihat terumbu karang dari atas perahu. Sekarang, kita harus berlayar lebih jauh ke tengah hanya untuk mendapatkan segenggam hasil." Andi terdiam, menatap tumpukan jaring di pojok kapal. Ia menyadari bahwa perjalanan menuju laut bukan lagi sekadar mencari nafkah, melainkan sebuah perjuangan melawan kerusakan alam yang kian nyata.

**Pertanyaan:** Simpulan yang paling tepat mengenai perubahan perspektif Andi terhadap laut adalah ....

- A. laut bukan lagi tempat yang indah untuk dinikmati karena matahari terlalu panas
- B. perjalanan ke laut kini menjadi tantangan ekologis alih-alih sekadar kegiatan ekonomi
- C. nelayan harus menggunakan jaring yang lebih kuat untuk menghadapi sampah plastik
- D. Andi merasa pesimis terhadap masa depan profesi nelayan di wilayah Selat Sunda

**Kunci & Pembahasan:**

**Jawaban: B**

*Andi menyadari bahwa perjalanan menuju laut sekarang bukan lagi sekadar mencari nafkah (ekonomi), melainkan sebuah perjuangan melawan kerusakan alam (ekologi). Hal ini menunjukkan adanya pergeseran cara pandang dari sekadar pemanfaatan sumber daya menjadi kesadaran akan krisis lingkungan.*

---

Soal No. 7 (Pilihan Ganda (Single Choice))

**Stimulus:**



*Sungai Amarta bermula dari mata air jernih di lereng Gunung Meru. Ia mengalir tenang, membawa kehidupan bagi desa-desa di hulu. Namun, saat memasuki wilayah pinggiran Kota Megah, wajah Amarta berubah. Sampah plastik dan limbah industri mulai mewarnai permukaannya, mengubah kejernihan menjadi keruhan yang pekat. Perjalanan menuju laut tidak lagi sekadar aliran air, melainkan perjuangan membawa beban polutan. Di muara, sedimen lumpur bercampur sisa kimia bertemu dengan gelombang pasang, menciptakan ekosistem yang rapuh bagi hutan bakau. Meskipun laut memiliki kemampuan menetralsir, volume limbah yang terus meningkat mengancam terumbu karang yang letaknya bermil-mil dari daratan. Laut bukan lagi akhir yang damai, melainkan tempat penampungan terakhir bagi sisa-sisa keserakahan manusia.*

**Pertanyaan:** Mengapa pencemaran di wilayah perkotaan pada akhirnya dapat merusak ekosistem laut yang letaknya sangat jauh dari daratan?

- A. Arus sungai yang tenang di hulu berubah menjadi deras saat membawa limbah industri ke perairan dalam.
- B. Hutan bakau di wilayah muara tidak lagi memiliki kemampuan untuk menetralsir sisa-sisa bahan kimia.
- C. Volume limbah yang terus meningkat melampaui kemampuan alami laut untuk menetralsir zat berbahaya.
- D. Sedimen lumpur di muara sungai menghalangi pertemuan antara air tawar dan gelombang pasang air laut.

**Kunci & Pembahasan:**

**Jawaban: C**

*Berdasarkan stimulus, meskipun laut memiliki kemampuan menetralsir secara alami, volume limbah yang terus meningkat (akibat polusi di kota) mengancam ekosistem seperti terumbu karang karena beban polutan tersebut melampaui daya dukung atau kemampuan netralisasi laut tersebut.*

---

Soal No. 8 (Pilihan Ganda (Single Choice))

**Stimulus:**



*Sungai Amarta bermula dari mata air jernih di lereng Gunung Meru. Ia mengalir tenang, membawa kehidupan bagi desa-desa di hulu. Namun, saat memasuki wilayah pinggiran Kota Megah, wajah Amarta berubah. Sampah plastik dan limbah industri mulai mewarnai permukaannya, mengubah kejernihan menjadi keruhan yang pekat. Perjalanan menuju laut tidak lagi sekadar aliran air, melainkan perjuangan membawa beban polutan. Di muara, sedimen lumpur bercampur sisa kimia bertemu dengan gelombang pasang, menciptakan ekosistem yang rapuh bagi hutan bakau. Meskipun laut memiliki kemampuan menetralsir, volume limbah yang terus meningkat mengancam terumbu karang yang letaknya bermil-mil dari daratan. Laut bukan lagi akhir yang damai, melainkan tempat penampungan terakhir bagi sisa-sisa keserakahan manusia.*

**Pertanyaan:** Makna tersirat dari frasa "perjuangan membawa beban polutan" pada teks tersebut adalah ....

- A. beratnya massa air sungai karena tercampur dengan limbah padat dan cair
- B. kondisi sungai yang tidak lagi mampu mengalirkan air dengan lancar ke muara
- C. realitas sungai yang terpaksa mengangkut dampak negatif aktivitas manusia
- D. upaya ekosistem sungai untuk membersihkan diri dari berbagai macam kotoran

**Kunci & Pembahasan:**

**Jawaban: C**

*Frasa tersebut merupakan personifikasi yang menggambarkan bahwa sungai, yang seharusnya mengalirkan air alami, kini dibebani oleh hasil negatif dari aktivitas manusia (polutan). Kata 'perjuangan' dan 'beban' menekankan pada dampak buruk yang harus ditanggung oleh ekosistem sungai.*

---

Soal No. 9 (Pilihan Ganda (Single Choice))

**Stimulus:**



*Sungai Amarta bermula dari mata air jernih di lereng Gunung Meru. Ia mengalir tenang, membawa kehidupan bagi desa-desa di hulu. Namun, saat memasuki wilayah pinggiran Kota Megah, wajah Amarta berubah. Sampah plastik dan limbah industri mulai mewarnai permukaannya, mengubah kejernihan menjadi keruhan yang pekat. Perjalanan menuju laut tidak lagi sekadar aliran air, melainkan perjuangan membawa beban polutan. Di muara, sedimen lumpur bercampur sisa kimia bertemu dengan gelombang pasang, menciptakan ekosistem yang rapuh bagi hutan bakau. Meskipun laut memiliki kemampuan menetralsir, volume limbah yang terus meningkat mengancam terumbu karang yang letaknya bermil-mil dari daratan. Laut bukan lagi akhir yang damai, melainkan tempat penampungan terakhir bagi sisa-sisa keserakahan manusia.*

**Pertanyaan:** Berdasarkan kalimat terakhir pada teks, sikap penulis terhadap kondisi laut saat ini adalah ....

- A. optimis terhadap kemampuan laut dalam memperbaiki kerusakan lingkungan secara mandiri
- B. kritis terhadap ketidakpedulian manusia dalam menjaga kelestarian ekosistem perairan
- C. objektif dalam memaparkan siklus air dari mata air pegunungan hingga menuju laut
- D. skeptis terhadap upaya pemerintah dalam menangani limbah industri di wilayah kota

**Kunci & Pembahasan:**

**Jawaban: B**

*Kalimat terakhir menyebutkan bahwa laut menjadi 'tempat penampungan terakhir bagi sisa-sisa keserakahan manusia'. Penggunaan kata 'keserakahan' menunjukkan sikap kritis dan teguran penulis terhadap perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan.*

---

Soal No. 10 (Pilihan Ganda (Single Choice))

**Stimulus:**



*Air itu terus merayap di antara bebatuan tajam, melewati lembah yang kian menyempit. Ia tak peduli pada plastik-plastik yang menyangkut di dahan pohon tumbang atau limbah yang mewarnai tepiannya menjadi kelabu. Bagi sang sungai, tujuannya hanya satu: pelukan samudera yang luas. Meski bendungan beton mencoba menghentikan langkahnya, ia akan tetap mencari celah, menguap ke angkasa, lalu turun kembali sebagai hujan demi melanjutkan perjalanannya yang tak pernah usai menuju keabadian laut.*

**Pertanyaan:** Berdasarkan teks tersebut, apa pesan moral tersirat yang ingin disampaikan penulis melalui perjalanan air menuju laut?

- A. Keindahan alam akan selalu terjaga jika manusia tidak membuang sampah ke sungai.
- B. Keberhasilan hanya dapat diraih oleh mereka yang memiliki kekuatan fisik yang besar.
- C. Kegigihan dalam menghadapi berbagai hambatan adalah kunci untuk mencapai cita-cita.
- D. Perubahan lingkungan yang ekstrem merupakan ancaman utama bagi kelestarian siklus air.

**Kunci & Pembahasan:**

**Jawaban: C**

*Teks tersebut menggunakan personifikasi air sungai yang terus bergerak meskipun menghadapi berbagai rintangan fisik (bebatuan, bendungan) maupun polusi (sampah, limbah) demi mencapai tujuannya, yaitu samudera. Hal ini merupakan metafora dari sifat pantang menyerah dan kegigihan dalam menghadapi rintangan hidup untuk mencapai tujuan akhir atau cita-cita. Pilihan A dan D lebih fokus pada aspek ekologi secara harafiah, sedangkan pilihan B tidak relevan karena air tidak digambarkan sebagai kekuatan fisik melainkan kelenturan dan keteguhan.*

---